

REDESIGN KANTOR PEMERINTAH KAUPATEN SUMEDANG DIVISI ADMINISTRASI DENGAN PENDEKATAN BEHAVIOUR

Sarah Nurul Khalishah¹, Ahmad Nur Sheha Gunawan² dan Arnanti Primiana
Yuniati³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu
– Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*

sarahnurulkhalishah@student.telkomuniversity.ac.id, ahmadnursheha@telkomuniversity.ac.id,
arnanti@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Kantor Pemerintah Kabupaten Sumedang merupakan sebuah pusat pemerintahan dan menjadi Kantor Bupati yang terletak di Jl. Prabu Gajah Agung No.19, Situ Kecamatan, Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45621. Pada bangunan ini memiliki luas sebesar 7.883m² yang memiliki 3 lantai, terdapat 193 pegawai yang terbagi menjadi 3 asisten, salah satunya adalah asisten Administrasi Umum dengan membawahi 4 bagian lainnya yaitu Bagian Umum, Bagian Organisasi, Bagian Protokol & Komunikasi Pimpinan, Bagian Perencanaan & Keuangan. Kantor Pemerintah Kabupaten Sumedang telah menerapkan SPBE (Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik) yang dimana dalam penerapan ini sistem kerja karyawan saat ini berubah dari penggunaan kertas menjadi ke media konvensional (digital) perubahan ini perlu diakomodir dikarenakan aktivitas, kebutuhan dan cara kerja karyawan yang berubah, dari perubahan tersebut menimbulkan perilaku karyawan yang membutuhkan kolaborasi dan komunikasi yang lebih baik, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, membutuhkan adaptasi terhadap teknologi. Selain itu penerapan SPBE pada Kantor Pemerintah Kabupaten Sumedang harus disesuaikan dengan nilai nilai budaya Kantor Pemerintah Kabupaten Sumedang yaitu : Transparansi, Bertanggung jawab dan Efektif. Tujuan proyek ini adalah mendesain ulang Asisten Administrasi Umum Kantor Pemerintah Kabupaten Sumedang dengan mempertimbangkan penerapan SPBE, nilai nilai budaya kantor dan perubahan perilaku karyawan kedalam sebuah desain.

Kata kunci: kantor, pemerintah, administrasi umum.

Abstract: *The Sumedang Regency Government Office is a government center and is the Regent's Office located at Jl. Prabu Gajah Agung No.19, Situ District, North Sumedang, Sumedang Regency, West Java 45621. This building has an area of 7,883m² which has 3 floors, there are 193 employees who are divided into 3 assistants, one of whom is the General Administration assistant with 4 other sections, namely the General Section, Organization Section, Protocol & Leadership Communication Section, Planning & Finance*

Section. The Sumedang Regency Government Office has implemented SPBE (Electronic-Based Government System) where in this application the current employee work system changes from using paper to conventional media (digital) this change needs to be accommodated because the activities, needs and working methods of employees are changing, from these changes it gives rise to employee behavior that requires better collaboration and communication, increases transparency and accountability, requires adaptation to technology. In addition, the implementation of SPBE at the Sumedang Regency Government Office must be adjusted to the cultural values of the Sumedang Regency Government Office, namely: Transparency, Responsibility and Effectiveness. The purpose of this project is to redesign the General Administration Assistant of the Sumedang Regency Government Office by considering the implementation of SPBE, office cultural values and changes in employee behavior into a design.

Keywords: office, government, general administration.

PENDAHULUAN

Kantor Pemerintah Kabupaten Sumedang sudah menerapkan SPBE (Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik) hal ini memengaruhi cara kerja karyawan yang perlu di akomodir. Dapat disimpulkan bahwa terdapat dua hal yang ingin dicapai melalui perancangan ulang interior Kantor Pemerintah Kabupaten Sumedang, Pertama adalahantisipasi melalui desain interior dengan pendekatan perilaku akibat perubahan cara kerja manual ke elektronik. Dan yang kedua perilaku yang ingin dibentuk setelah ditetapkannya SPBE (Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik) adalah ketika SPBE (Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik) sudah ditetapkan di dalam lingkungan kantor, perilaku karyawan biasanya akan mengalami perubahan yang mencakup : (1) karyawan perlu melakukan penyesuaian dengan proses elektronik yang dimana mereka akan menggunakan sistem tersebut dalam melaksanakan tugas tugas mereka, termasuk dalam pengajuan dokumen, pelaporan dan administrasi lainnya, (2) kolaborasi dan komunikasi yang lebih baik, meningkatkan penggunaan platform kolaborasi digital untuk komunikasi yang lebih efektif antar sesama karyawan, (3) meningkatkan perilaku proaktif dan adaptif, yang dimana karyawan terus mengembangkan keterampilan baru yang relevan dengan sistem yang diterapkan dan menunjukan

sikap yang positif terhadap adanya perubahan prosedur yang berkembang, (4) meningkatnya efisiensi dan akurasi yang dihasilkan dalam kantor, hal ini dapat mengurangi kesalahan dalam olah data dan dokumentasi yang biasa disebabkan oleh kesalahan karyawan. Dari perubahan perilaku tersebut memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai yang berada di Kantor Pemerintah Kabupaten Sumedang. Nilai-nilai yang mencerminkan Pemerintah Kab. Sumedang yaitu nilai transparansi, bertanggung jawab dan efektif, memiliki makna berupa. Nilai transparansi merujuk ke dalam konteks sebuah kantor yang memiliki kebijakan dalam keterbukaan, kejujuran dan akses yang terbuka terhadap informasi dalam sebuah kantor, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang dimana informasi dapat dengan mudah disampaikan dan dibagi secara terbuka. Nilai bertanggung jawab dapat menciptakan sebuah lingkungan dimana pekerja memiliki peran penting dalam mencapai tujuan bersama. Nilai efektifitas dapat disesuaikan dengan fleksibilitas untuk bekerja secara individu atau dalam sebuah kelompok. Dari nilai transparansi, bertanggung jawab dan efektif tersebut dapat meningkatkan kinerja karyawan dengan akses yang lebih luas terhadap informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan dan juga dapat mendorong karyawan untuk berkontribusi.

Berdasarkan nilai-nilai Kantor Pemerintah Kabupaten Sumedang tidak dicerminkan dalam sebuah area kerja. Dan ketetapan SPBE pada Kantor Pemerintah Kabupaten Sumedang kurang difasilitasi dengan baik. Hal itu didasari dari hasil wawancara yang telah dilakukan bersama Ibu Mulyani selaku Kepala Bagian Ekonomi dapat diperoleh bahwa perubahan cara kerja karyawan yang semula menggunakan kertas sebagai media utama kerja dan dirubah menjadi paperless, namun masih membutuhkan rak penyimpanan arsip mengingat kebijakan mengenai perlunya berkas dokumen arsip 10 tahun yang lalu harus disimpan. Dan kebijakan SPBE tersebut menjadikan cara kerja karyawan berubah yang semula menggunakan kertas, namun dirubah menjadi menggunakan media elektronik seperti laptop/PC. Hal ini menyebabkan pencahayaan yang cukup perlu

diperhatikan dalam ruang kerja agar tidak terjadinya kelelahan pada mata, ruangan yang transparan tidak didukung pada area kerja dengan sekat antara ruang staff dan Kepala Bagian divisi sehingga menciptakan sebuah permasalahan berupa kurangnya informasi yang seharusnya bisa dilakukan dengan efisien justru terhambat, kurangnya fasilitas pantry sehingga banyak karyawan yang tidak disiplin dan menggunakan meja kerja sebagai meja untuk makan, kurangnya area kolaborasi sehingga membatasi peluang untuk pertukaran ide dan kolaborasi yang berpotensi meningkatkan kreativitas dan produktivitas diantara anggota staff, kurangnya rasa tanggung jawab dikarenakan adanya penumpukan berkas arsip di meja kerja, kurangnya sistem penghawaan sehingga banyak karyawan yang menghabiskan waktu diluar ruangan.

Setelah dilakukannya survey secara langsung ke Kantor Pemerintah Kabupaten Sumedang dapat disimpulkan permasalahan umum pada area area perancangan. Permasalahan umum tersebut mengenai: (1) Penerapan SPBE yang melibatkan perangkat elektronik seperti laptop/PC dalam kegiatan kerja. Namun, tingkat pencahayaan di ruang kerja tidak memenuhi standar yang disarankan oleh Kementrian Kesehatan yang mengakibatkan kelelahan mata bagi para karyawan, (2) Ketidak transparanan di lingkungan kerja, disebabkan oleh kurangnya komunikasi antara staf dan Kepala Bagian, dapat menghambat aliran informasi yang seharusnya efisien dan efektif, (3) Banyak karyawan yang tidak disiplin dalam perilaku kerja, seperti makan dimeja kerja dan menggunakan fasilitas yang seharusnya untuk tamu. Hal ini disebabkan oleh kurangnya fasilitas seperti pantry dan meja khusus makan, (4) Kekurangan ruang kolaborasi dapat menghambat pembentukan hubungan yang kuat antar staff dan membatasi pertukaran ide dan kolaborasi yang dapat meningkatkan kreativitas dan produktivitas, (5) Karyawan cenderung meninggalkan ruangan kerja karena kurangnya sirkulasi udara yang baik. Kondisi ini dipengaruhi oleh kurangnya bukaan jendela dan penggunaan AC yang tidak mematuhi standar kesehatan dan keselamatan kerja, (6) Karyawan

yang merasa tidak nyaman diruang kerja karena penumpukan berkas arsip di meja kerja, yang mengganggu kenyamanan dan membuat mereka berasa tidak betah di dalam ruangan. Untuk menunjang agar kantor pemerintahan dapat berfungsi dengan baik idealnya harus ditunjang dengan kebutuhan sarana dan prasarana sesuai dengan Peraturan UU RI pada paragraph 5 Persyaratan Kemudahan Pasal 27 yang memiliki 3 point yang menjelaskan mengenai kemudahan dalam membangun kantor. Oleh karena itu, perbaikan dan perancangan ulang yang signifikan dalam pengoptimalan ruang di Kantor Pemerintah Kabupaten Sumedang diperlukan untuk meningkatkan kinerja karyawan yang sesuai dengan SPBE (Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik) dan nilai nilai kantor transparansi, bertanggung jawab dan efektif. Hal ini dapat melibatkan sebuah solusi berupa memperhatikan intensitas pencahayaan dalam ruang, menciptakan area istirahat serta mengimplementasikan kebijakan yang jelas mengenai jam kerja dan waktu istirahat, memperbaiki ventilasi dan sistem pendingin ruangan, serta menambah jumlah jendela atau memperbesar bukaan jendela, meningkatkan komunikasi antara staf dan Kepala bagian dengan desain ruang yang dibuat transparan, memfasilitasi pantry dan meja makan untuk karyawan, menambahkan ruang penyimpanan yang memadai, membuat area kolaborasi yang nyaman dan dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti sofa dan meja. Dengan menerapkan solusi solusi diatas, permasalahan dalam Kantor Pemerintah Kabupaten Sumedang bisa diatasi dengan baik.

METODE PENELITIAN

Untuk perancangan ulang, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dan observasi bangunan yang akan dirancang. Setelah melakukan observasi secara langsung, dokumentasi dan mencari data literatur yang berhubungan dengan objek perancangan, data data tersebut selanjutnya sehingga dapat membantu

untuk mencapai solusi dari desain dan tujuan perancangan yang sesuai. Setelah beberapa kali dilakukannya brainstorming dan menganalisa data yang tertera, selanjutnya menentukan tema dan konsep. Tahap ini akan digunakan untuk proses perancangan dan pengembangan desain kedepannya.

Setelah ditentukannya tema dan konsep, selanjutnya akan memasuki tahap awal perancangan. Pada tahap ini dilakukan pengajuan desain alternatif dan mengembangkan hasil perancangan sehingga manfaat dan kekurangan dari setiap desain alternatif terlihat jelas. Tahap akhir dalam perancangan merupakan keluaran desain akhir sebagai wujud dari solusi yang diberikan. Hasil dari tahap akhir perancangan ini dapat berupa rendering, portofolio, skema material dan maket berskala yang telah ditentukan.

Menurut Jurnal Manajemen Kantor (2018), beberapa faktor yang dapat memengaruhi keadaan kantor meliputi cahaya, suhu, kualitas udara, warna, desain gedung, kebisingan, serta budaya di lingkungan kantor. Semua aspek ini perlu diperhatikan oleh perusahaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang baik, aman, dan nyaman.

Organisasi ruang adalah kumpulan ruangan yang saling terhubung menjadi suatu kesatuan bangunan yang bentuk dan ukurannya dipengaruhi oleh fungsinya. Cara suatu kumpulan ruangan disusun pada sebuah bangunan dapat menjelaskan tingkat kepentingan relatif dan fungsinya, serta peran simbolisnya dalam organisasi bangunan.

Menurut Alwan (2018) Ada dua jenis pencahayaan: pencahayaan buatan dan pencahayaan alami. Sinar matahari memberikan pencahayaan alami, yang memiliki beberapa manfaat seperti mengurangi kebutuhan listrik dan memiliki kapasitas untuk membasmi mikroorganisme. Sedangkan pencahayaan buatan adalah cahaya yang dihasilkan oleh sumber selain sinar matahari. Umumnya, cahaya ini berasal dari lampu buatan manusia yang berfungsi menerangi ruangan ketika sinar matahari tidak tersedia.

Peraturan yang berkaitan dengan standar pencahayaan di tempat kerja termasuk dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 48 Tahun 2016 tentang Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja di tempat kerja. Menurut Amythia (2017), salah satu faktor kenyamanan visual dipengaruhi oleh rendesari warna dari temperatur warna pada lampu

Kantor merupakan suatu tempat yang mampu memwadhahi segala aktivitas pekerja atau karyawannya (Miftahul Khairah, 2017). Sangat penting untuk menerapkan pedoman desain interior di kantor untuk memastikan bahwa tugas-tugas pekerjaan terpenuhi. Persyaratan ini mencakup jumlah ruang yang tersedia untuk bergerak, serta jumlah furnitur dan peralatan lain yang diperlukan untuk melakukan tugas (Kusuma, S., S& Widyaovan, D., A.,2020).

Untuk menjadi ruang yang efisien dan aman bagi penggunaanya, sebuah ruangan harus memenuhi standar layout dan sirkulasi pergerakan pengguna dan mengoptimalkan fungsi ruang yang ada.

Suasana ruang dibangun atas keselarasan antarelelemen interior yang mencakup sisi akustik, sirkulasi hawa, akses penerangan, serta sisi visual yang sifatnya esensial (Andrianawati, 2022).

Menurut Aharsinyo (2018). Antropometri berhubungan dengan keleluasan, daya jangkau, posisi postur tuuh, dan jarak pandang.

HASIL DAN DISKUSI

Tema yang digunakan dalam perancangan ulang Kantor Pemerintah Kabupaten Sumedang yaitu “Multigenerational Integrity Workspace” mind mapping tema mengambil dari permasalahan, perilaku dan kebutuhan berdasarkan generasi usia dan nilai nilai pada Kantor Pemerintah Kabupaten Sumedang. Tema ini tergabung dari 3 buah kata yaitu Multigenerational, Integrity, dan Workspace. Kata Multigenerational dalam bahasa Indonesia berarti

keberagaman usia dalam sebuah populasi tersebut yang terbagi menjadi kelompok usia atau generasi yang berbeda beda. Dalam konteks area kerja multigenerasional merujuk pada keberadaan karyawan dari berbagai kelompok usia. Kata Integrity dalam bahasa Indonesia adalah integritas yang mencakup sebuah kejujuran, konsistensi terhadap nilai nilai yang dianut, bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan dan siap menerima konsekuensi dari apa yang diperbuat. Workspace dalam bahasa Indonesia berarti ruang kerja yang dimana merujuk pada sebuah tempat individu atau tim dalam melakukan kegiatan tertentu. Workspace memiliki berbagai fitur dan fasilitas tergantung pada kebutuhan dan fungsi tertentu.



Gambar 1. Tema Perancangan

Konsep Implementasi Perancangan

Konsep perancangan Kantor Pemerintah Kabupaten Sumedang adalah "Embracing Like The Ocean" Embracing memiliki makna berupa merangkul. Like memiliki makna seperti. Dan The Ocean memiliki makna Laut. Dalam konteks ini, diumpamakan sebagai kantor yang memiliki sifat yang dapat menerima dan merangkul karyawannya. Konsep ini juga menggambarkan sebuah kantor yang dapat menerima dan terbuka atas ide ide baru, keberagaman dan perbedaan pendapat karyawan yang dapat menciptakan lingkungan kantor yang mendukung karyawan tanpa membatasi kreativitas karyawan. Seperti layaknya laut yang bisa tenang meski terdapat gelombang dipermukaannya, konsep ini menggambarkan

betapa pentingnya menjaga ketenangan dan keseimbangan integritas kantor dan nilai nilai budaya kantor yang perlu dijaga dan dianut. Konsep Embracing Like The Ocean juga mengadopsi sebuah kerjasama karyawan yang komunikatif kolaboratif dan inklusif.

Yang dimana kantor perlu melibatkan sebuah cara dan nilai nilai budaya kantor yang transparansi, bertanggung jawab dan efektif. Oleh karena itu, konsep “Embracing Like The Ocean” tidak hanya menggambarkan desain fisik kantor yang terbuka, tetapi juga mencerminkan filosofi kerja yang mengedepankan integritas, dan kerjasama. Karyawan yang sudah menanamkan konsep ini mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perbedaan situasi tanpa melihat batasan generasi.

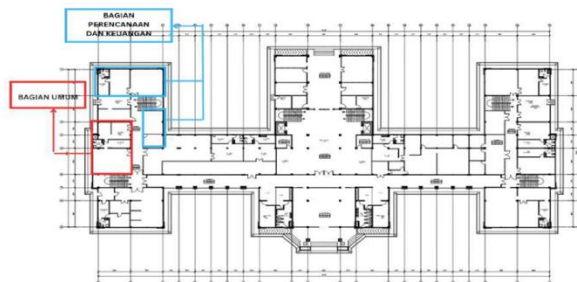


Gambar 2. Konsep Perancangan

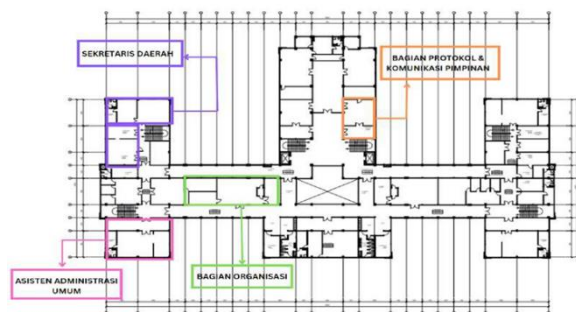
Konsep Organisasi Ruang

Konsep organisasi ruang merujuk pada sebuah cara di mana ruang fisik dalam suatu lingkungan kerja atau sebuah bangunan disusun, dirancang dan dikelola yang bertujuan untuk mendukung berbagai aktivitas dan fungsi organisasi. Organisasi ruang yang diaplikasikan pada Kantor Pemerintah Kabupaten Sumedang divisi Administrasi Umum diatur berdasarkan aktivitas, perilaku, cara kerja, kebutuhan ruang dan berdasarkan struktur organisasi. Seperti pada salah satu contoh pada area kerja Staff dibuat transparan dan terbuka

tujuannya untuk menciptakan sebuah lingkungan kerja yang mendukung keterbukaan, kolaboratif dan komunikatif. Alasan pemilihan tersebut didasari pula pada aktivitas, perilaku dan cara kerja karyawan yang memerlukan diskusi, bertukar pendapat atau ide dan memerlukan kerja tim untuk menyelesaikan pekerjaan, sehingga diperlukannya sebuah ruangan yang dapat menunjang permasalahan tersebut.



Gambar 3. Keadaan Sebelum Dirancang Ulang



Gambar 4. Lantai 2 sebelum dirancang ulang

Pada lantai 1 dan 2 layout eksisting terjadi perubahan pada area Bagian Umum, Bagian Organisasi, Bagian Protokol & Komunikasi Pimpinan dan Bagian Perencanaan & Keuangan, dan terdapat penambahan area komunal, area pantry dan area diskusi (brainstorming). Hal itu terjadi dikarenakan aktivitas, perilaku dan cara kerja karyawan yang tidak ditunjang pada denah eksisting sebelumnya. Seperti pada salah satu contoh eksisting kantor yang kurang area komunal menyebabkan mereka kurang efektif dalam bekerja dikarenakan perilaku mereka yang gemar berdiskusi dan untuk mengurangi tingkat stress mereka diakibatkan tuntutan pekerjaan yang kurang diwadahi sehingga banyak karyawan yang bekerja

tidak sesuai dengan jam operasional yang tidak selaras dengan nilai nilai budaya kantor yang bertanggung jawab dan efektif.



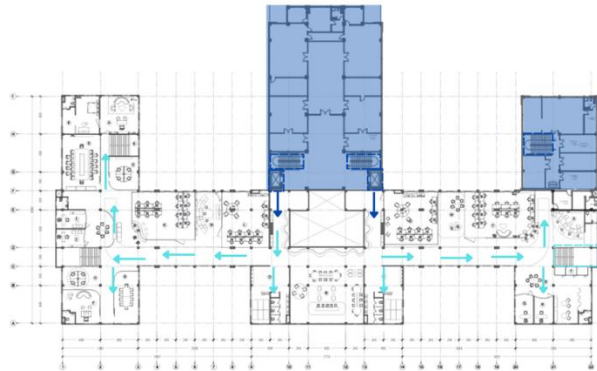
Gambar 5. Keadaan Setelah Dirancang Ulang

Sesudah dilakukannya perubahan pada lantai 2 terdiri dari pemindahan ruang kerja yang tidak berada di area yang sama dengan kondisi eksistingnya. Terjadi perubahan zoning blocking yang disesuaikan dengan tema dan konsep perancangan, peluasan ruangan dan adanya penambahan ruangan. Pada ruang kerja staff diberlakukannya jenis ruang yang open plan, hal ini didasar dari cara kerja karyawan yaitu kerja tim dan nilai kantor Pemerintah Kabupaten Sumedang yaitu transparansi. Selain peluasan ruang kerja staff, adanya penambahan ruangan kolaborasi, karena adanya permintaan khusus dari para staff yang mengeluhkan kurangnya ruang untuk bersantai dan untuk berdiskusi dan penambahan pantry dan meja khusus untuk mereka makan dikarenakan banyaknya pegawai yang makan di meja kerja dan menggunakan fasilitas tamu (meja dan sofa tamu) mengakibatkan rusaknya fasilitas tamu dan kurangnya rasa profesionalitas didalam ruang kerja.

Sirkulasi

Sirkulasi ruang pada perancangan ulang Kantor Pemerintah Kabupaten Sumedang divisi Administrasi Umum linier, alasan pemilihan adalah memudahkan karyawan untuk bergerak dari satu area ke area lainnya dengan lebih cepat dan efisien, sirkulasi ini juga memberikan sebuah tampilan kantor yang bersih dan rapih, alasan pemilihan ini pula berguna untuk memudahkan aksesibilitas

pengguna baik karyawan, tamu maupun pengunjung membuat sebuah orientasi di dalam kantor lebih sederhana dan intuitif.



Gambar 6. Alur Sirkulasi

Konsep Pencahayaan

Konsep pencahayaan yang diterapkan pada perancangan ulang Kantor Pemerintah Kabupaten Sumedang menggunakan 2 jenis pencahayaan yaitu pencahayaan alami yang berasal dari bukaan jendela dan pencahayaan buatan yang berasal dari penggunaan lampu. Jenis lampu yang digunakan diantaranya general lighting, accent light, dan task light. Penggunaan pencahayaan alami direkomendasikan untuk diratakan pada semua ruangan, namun, mengingat keadaan eksisting bangunan yang terdapat beberapa ruangan yang memiliki bukaan yang kurang perlunya dukungan menggunakan pencahayaan buatan.

Konsep Penghawaan

Konsep penghawaan yang diterapkan pada perancangan ulang Kantor Pemerintah Kabupaten Sumedang menggunakan 2 jenis penghawaan yaitu penghawaan alami yang berasal dari bukaan jendela dan ventilasi, sedangkan untuk penghawaan buatan yang berasal dari penggunaan AC Split dan AC central.

Konsep Akustik

Kebisingan yang terjadi didalam area Divisi Administrasi Pemerintah Kabupaten Sumedang berasal dari aktivitas pengguna yang berbincang, dan berjalan, oleh karena itu diperlukannya konsep akustik yang tepat untuk

mengatasi permasalahan tersebut. Beberapa konsep akustik pada Divisi Administrasi Kantor Pemerintah Kabupaten Sumedang adalah terdapat pada lantai yang menggunakan karpet, penggunaan karpet yang memiliki serat serat tebal dan padat sehingga dapat menyerap gelombang suara. Ketika gelombang suara tersebut mengernai area karpet, sebagian dari energi suara tersebut diserap oleh serat serat tersebut sehingga pantulan suara berkurang. Penggunaan konsep akustik lainnya yaitu pada Ruang Manglayang yang memiliki panel akustik berbentuk gelombang, pada panel ini memang dirancang untuk meningkatkan akustik didalam ruangan dengan cara mengurangi suara maupun gema yang diakibatkan aktivitas didalam ruangan.

Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang diambil pada Divisi Administrasi Pemerintah Kabupaten Sumedang adalah penggabungan antara bentuk kaku (kotak) dengan bentuk yang melengkung (dinamis), alasan pemilihan ini adalah mengingat bahwa kebutuhan dan usia karyawan yang berbeda beda sehingga kebutuhan masing masing karyawan harus terpenuhi. Seperti pada generasi Z yang lebih menyukai bentuk yang dinamis dan menyukai desain ruang yang fleksibel, gen Z juga menyukai warna yang cenderung terang untuk memunculkan ide ide kreativitas mereka. Sedangkan untuk generasi milenial (Y) dan generasi X cenderung menyukai ruangan yang kaku untuk mendukung profesionalitas dan fungsional untuk pemilihan warna generasi milenial dan gen x cenderung menyukai warna yang netral. Konsep bentuk ini juga menyesuaikan dengan tema dan konsep yang diambil yaitu (Multigenerational Integrity Workspace) dan (Embracing Like The Ocean).

Konsep Material

Konsep material yang diambil pada Divisi Administrasi Pemerintah Kabupaten Sumedang merupakan sebuah aspek yang krusial karena mempengaruhi berbagai faktor seperti fungsi, kenyamanan, produktivitas,

keamanan, dan estetika. Dengan pemilihan material yang tepat Pemerintah Kabupaten Sumedang dapat menciptakan lingkungan kerja yang tidak hanya menarik dan profesional, tetapi juga mendukung kesejahteraan karyawan.

Konsep Warna

Konsep warna yang digunakan pada Divisi Administrasi Pemerintah Kabupaten Sumedang menggunakan warna yang berasal dari konsep yang diambil yaitu "Embracing Like The Ocean" yang digabung dengan warna lambang Kantor Pemerintah Kabupaten Sumedang. Alasan pemilihan ini adalah konsep "Embracing Like The Ocean" melibatkan warna warna yang menenangkan seperti biru dan hijau, yang dapat mengurangi stress dan menciptakan lingkungan yang lebih rileks dan produktif. Penggunaan warna yang berasal dari lambang Kantor Pemerintah Kabupaten Sumedang adalah merupakan bagian dari identitas visual perusahaan, sehingga menciptakan kesan yang profesional.

Konsep Signage

Fungsi signage yang digunakan pada Divisi Administrasi Pemerintah Kabupaten Sumedang untuk membantu mengidentifikasi ruang sehingga memudahkan pengguna dalam menemukan tempat yang mereka tuju. Pada denah eksisting signage pada beberapa ruangan tidak terlihat seperti pada ruang Staff yang kurang terlihat signage sehingga tamu atau pengunjung yang datang merasa kebingungan saat menuju ruangan.

Konsep Keamanan

Fungsi konsep keamanan pada Divisi Administrasi Pemerintah Kabupaten Sumedang sangat penting untuk memastikan keselamatan dan perlindungan bagi karyawan dan pengguna Kantor Pemerintah Kabupaten Sumedang. Dengan menerapkan konsep keamanan yang komprehensif, kantor Pemerintah Kabupaten Sumedang dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman, mematuhi peraturan dan meningkatkan kepercayaan dan kesejahteraan karyawan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, serta hasil akhir penulisan Tugas Akhir dan melakukan pengumpulan dan pengolahan data hingga akhir mendesain ulang Divisi Administrasi Umum Pemerintah Kabupaten Sumedang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perubahan sifat ruang tertutup untuk menunjang nilai nilai budaya Kantor Pemerintah Kabupaten Sumedang yaitu transparansi, bertanggung jawab, dan efektif.
2. Perubahan SPBE pada Kantor Pemerintah Kabupaten Sumedang yang perlu mengalami perbaikan mengenai kondisi pencahayaan ruang kerja yang tidak sesuai dengan standarisasi KEPMENKES RI yang seharusnya 300 lux.
3. Penambahan fasilitas pendukung seperti area komunal, area brainstorming dan pantry bersama guna menunjang kantor yang lebih profesional.
4. Mendesain ulang sebuah kantor dengan pendekatan perilaku untuk menciptakan lingkungan kantor yang didasari nilai nilai integritas dan mencakup karyawan dari berbagai generasi bekerja sama untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, komunikatif dan kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Setijanti, P. (2018). Penerapan Pendekatan "Human Behavior" pada Gedung Pusat Kerajinan Tangan Anak Jalanan. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, G261-G265.
- Hadiatna, D. R. (2018). URGENSI PENATAAN LAYOUT KANTOR DALAM UPAYA. *Jurnal Manajemen Kantor*, 1-13.

- Photo, A. S. (2016, 11 25). Government building in Abu Dhabi. Retrieved from Alamy: <https://www.alamy.com/stock-photo-government-building-in-abu-dhabi-130107914.html>
- Pramono, B. (2022, 09 26). Standar Pencahayaan di Ruang Kerja & Cara Ukurnya. Retrieved from narmadi.com: <https://narmadi.com/bisnis/standar-pencahayaan-di-ruang-kerja-pengukuran/>
- PRASTA, I. N. (2020). PERATURAN BUPATI BANDUNG NO 14 TAHUN 2020. KABUPATEN BANDUNG: BUPATI BANDUNG.
- RI, K. K. (2016). LAMPIRAN PERATURAN MENTERI KESEHATAN RI NOMOR 48 TAHUN 2016., (pp. 19-81). JAKARTA.
- Rianti, M. R. (2021). Kearifan Lokal pada Interior dan Arsitektur Kantor. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Rismawati, M., & Rafiie, S. A. (2022). Analisis Sarana dan Prasarana Dalam Efektivitas Kerja Pegawai Pada kantor Kecamatan Johan Pahlawan. *Journal of Public Service*, 67-71.
- Sanyata, S. (2012). Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristik dalam Konseling. *Jurnal Paradigma*, 1-11.
- Sukmono, R. A., & Supardi. (2020). Manajemen Operasional dan Implementasi dalam Industri. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Trenggalek, P. K. (2017). Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Trenggalek Nomor 11 Tahun 2017 tentang PENJABARAN TUGAS SEKRETARIAT DAERAH. Trenggalek: Berita Daerah Kab. Trenggalek Tahun 2017 Nomor 11.
- Trenggalek, S. D. (2024). Bagian Organisasi. Retrieved from Sekretariat Daerah Kabupaten Trenggalek: <https://setda.trenggalekkab.go.id/index.php/en/bagian/organisasi>